

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *EARNING PER SHARE* (EPS)
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017**



Nama : Nisrah Hasyira

Nim : 151215277

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *EARNING PER SHARE* (EPS)
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Widya Wiwaha



Nama : Nisrah Hasyira
Nomor Mahasiswa : 151215277
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Penulis

Nisrah Hasyira

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *EARNING PER SHARE* (EPS)
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Nama : Nisrah Hasyira

Nomor Mahasiswa : 151215277

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

H.Zulkifli,SE,MM

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah di pertahankan /diujikan dan di sahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Nama : Nisrah Hasyira

Nomor Mahasiswa : 151215277

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,

Disahkan oleh

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

MOTTO

Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tidak biasa karena

sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu,

jangan takut karena pernah gagal. Ingat !!!

SUCCESS IS ALWAYS ACCOMPANIED WITH FAILURE

(Kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

“PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE),*EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”

Oleh:
Nisrah Hasyira
151215277

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sedangkan sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapat kesimpulan bahwa secara parsial pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Secara simultan (bersama-sama) menunjukkan pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Return On Equity(ROE),Earning Per Share (EPS),Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di bursa efek indonesia(BEI) periode 2013-2017” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bimbingan,bantuan serta dorongan pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Ibu Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. H.Zulkifli,SE,MM., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, waktu, kesabaran, saran dalam penyusunan laporan ini.
4. Orangtuaku tercinta Ayah dan Ibuku (Bapak Alm.Sudirman dan Ibu Nurmi) yang sangat berpengaruh dalam hidup, laporan ini saya selesaikan secepatnya karena saya beranggapan bahwa dengan ini salah satu cra untuk membuat kedua orangtua saya bangga, membuat mereka tersenyum adalah hal yang membahagiankan yang pernah ada dalam hidup saya. Dan terimakasih karena selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan serta mendidik saya sampai sekarang ini dan tiada henti-hetinya berkorban dalam hal apapun.
5. Kedua untuk saudara-saudaraku,terutama untuk Abangku (Muhammad Niswan) yang telah menjadi tulang punggung keluarga,bahkan yang selalu ada buat keluarga dan terimakasih juga untuk kakakku (Nismah)

yang selalu pengertian dan memberikan motivasi untuk saya dan teruntuk adik-adikku (Muhammad Niswandi dan Muhammad Niswa Nur Syam) yang selalu memberikan semangat.

6. Sahabatku Zahid, Candra, Tinuk, Syihab, Nita terima kasih telah membuat cerita indah bersamaku, susah, senang, tangis dan tawa yang kita lewati bersama.
7. Terimakasih juga kepada sepupu dan teman saya Wildawati dan Dyah Ayu Putri Ermawati telah membantu saya dalam menyelesaikan laporan saya.
8. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi angkatan 2015 terima kasih atas semua dukungan, semangat serta kerjasamanya selama ini.
9. Seluruh civitas akademika STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis
10. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Penulis

Nisrah Hasyira

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 RUMUSAN MASALAH	10
1.3 TUJUAN MASALAH	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 LANDASAN TEORI	12
2.1.1 Teori Sinyal (<i>signalling theory</i>).....	12
2.1.2 Pasar Modal.....	13
2.1.3 Saham.....	13
2.1.4 Harga Saham.....	14
2.1.5 Macam-Macam Harga Saham.....	15
2.1.6 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	15
2.1.7 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	16
2.2 KERANGKA KONSEP	18
2.3 HIPOTESIS	19
3.1 JENIS DATA PENELITIAN	25
3.2 POPULASI DAN SAMPEL	25
3.3 VARIABEL PENELITIAN	26
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA	26
3.5.1 Variabel bebas.....	27
3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	29
3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	29

3.7TEKNIK ANALIS	30
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	30
a.Uji Normalitas.....	31
b.Uji Multikolinieritas.....	31
c.Uji Heteroskedastisitas.....	32
d.Uji Autokorelasi.....	32
3.7.2 Uji Hipotesis.....	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 OBYEK PENELITIAN.....	36
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 KESIMPULAN.....	53
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN.....	54
5.3 SARAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemilihan sampel penelitian	36
Tabel 4.2 Daftar perusahaan sampel penelitian	37
Tabel 4.3 Hasil pengujian Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.5 Uji Normalitas setelah Outlier.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji T Statistik	46
Tabel 4.10 Hasil Uji F Statistik.....	48
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi.....	49

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal jumlah perusahaan yang terdaftar dipasar modal yang semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Saat ini, kebanyakan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan alasan bahwa investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi baik dalam bentuk *dividen* maupun *capital gain*. Salah satu resiko yang ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu. Dalam fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana, yaitu investor, kepada pihak

yang memerlukan dana yaitu emiten. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (patriawan,2011;19).

Investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar,sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi bisa terwujud Dan laba perusahaan dapat merupakan dasar pengambilan keputusan dimasa depan. Namun bagi investor, laba merupakan dasar penilaian kelayakan investasi suatu perusahaan investor perlu mempertimbangan berbagai aspek untuk menilai jenis perusahaan yang layak di investasikan. Pasar modal atau yang dikenal dengan (BEI) Bursa Efek Indonesia adalah satu tempat investasi dalam bentuk saham pada suatu perusahaan. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal dari harga saham karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusaha dapat mengendalikan faktor internalnya agar harga saham perusahaan tersebut tidak turun. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan (Budiman,2007:2). Pada umumnya analis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan analis rasio keuangan.

Menurut Altman (1968) dalam Susilawati (2005) rasio keuangan dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan. Ketiga rasio tersebut sangat penting untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan serta dapat digunakan oleh investor untuk membantu dalam pemilihan investasinya. Para calon investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi selalu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satu jenis indeks harga saham di bursa efek indonesia (BEI) yang sangat aktif diperdagangkan adalah indeks harga saham likuiditas (LQ-45) nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuiditas. LQ-45 memiliki peranan yang cukup besar dalam mendongkrak kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang nantinya akan berpengaruh kepada kinerja bursa secara keseluruhan. Selain itu, manfaat lain juga dirasakan oleh pihak investor, analis keuangan dan pemerhati pasar modal karena indeks ini dapat menyediakan sarana informasi yang terpercaya dalam memonitor pergerakan harga saham di bursa efek indonesia (BEI). Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri Semakin tinggi nilai presentasi ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna bagi para investor karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan (Tandelilinn, 2010:365). Semakin tinggi EPS atau perusahaan maka semakin besar *earning* yang akan diterima oleh para investor, sehingga diharapkan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga saham perusahaan. Untuk mengukur nilai saham, salah satu metode analisis yang bisa dipergunakan adalah analisis fundamental yang merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti cash flow untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan aspek-aspek fundamental, perusahaan bisa dinilai melalui rasio keuangannya, berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis persaham (Lusiana,2011:2).

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dipasaran. Penelitian yang dilakukan Pradipta (2012), menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di bursa efek Indonesia periode 2009-2011. Sedangkan penelitian Murtiningsih (2010) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food dan Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran secara luar pada perusahaan. Ada kalanya bursa saham begitu menggembirakan diiringi dengan harga saham yang meningkat, namun juga kadang mengecewakan dengan harga saham yang cenderung turun. Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan dipasar modal, harga yang selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu (Arifin:2004). Sehingga menunjukkan harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh adanya hukum permintaan dan hukum penawaran. Maka dari

itu Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga cenderung akan bergerak naik. Demikian sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Harga saham merupakan harga pasar atau *market price*, yaitu harga saham pada pasar riil serta yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlansung. Apabila pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan atau disebut *closing price*. Harga saham dipasar modal memiliki peranan yang penting karena harga saham dapat berubah-ubah tiap waktu. Untuk meningkatkan harga saham, maka, maka perusahaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham (Djazuli:2006).Berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang baik membuat investor semakin percaya untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang baik. Investor dapat mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan peluang investasi yang di danai oleh ekuitas dengan menggunakan *Return on equity*(ROE).

Menurut (Kasmir : 2010), ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Sedangkan *Earning per share*(EPS) juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan paling berguna karena bisa

menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Analisa laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditunjukkan pada laba per saham karena angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio *Return On Asset* (ROA) menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya Nurfadilah (2011).

LQ-45 merupakan proyeksi dari pergerakan seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia(BEI). LQ-45 menunjukkan pergerakan saham secara umum yang di catat di Bursa efek indonesia Indeks ini paling banyak digunakan sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan pasar modal. LQ-45 bisa dipakai untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, pergerakan harga saham dapat diketahui dengan melihat indeks saham.

Indeks ini berfungsi sebagai indikator tren yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu waktu apakah sedang naik atau turun. Setiap harinya indeks berfluktuasi mengikuti dinamika permintaan dan penawaran pasar, sehingga investor perlu melakukan prediksi dengan tepat arah fluktuasi indeks agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Dibursa efek indonesia terdapat indeks LQ-45 yang memuat 45 saham dengan nilai transaksi

perdagangan terbesar dipasar reguler bursa selama satu tahun terakhir dan memiliki kinerja fundamental yang baik (Hidayat:2016). Indeks LQ-45 mewakili 70 persen kapitalisasi pasar salah satunya *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) total seluruh harga saham dikali jumlah saham setiap emiten dibursa efek indonesia . karena dominasinya ini, indeks LQ-45 menjadi acuan utama investor dalam berinvestasi (www.bareksa.com). Sebagai dampak ekonomi global yang semakin maju dan kompleks, saat ini aktivitas ekonomi dan bisnis sudah tidak lagi terpaku pada batas negara(*borderless*). Globalisasi membuat ekonomi indonesia semakin terbuka terhadap investasi asing sehingga investasi tersebut tidak terbatas membuat pasar modal Indonesia terkait dengan pasar modal negara lain. Keterkaitan antar bursa ini disebut *Contagion Effect* (Tan, 1998). Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk pengembangan penelitian terdahulu tentang “Pengaruh *Return on equity*(ROE),*Earning per share*(EPS) dan *Return On Asset*(ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada periode 2013-2017” perusahaan LQ-45 merupakan kelompok perusahaan yang dapat menggambarkan pergerakan harga dan perdagangan saham secara aktif memengaruhi keadaan pasar saham. Perusahaan yang termasuk indeks LQ-45 memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Alasan pemilihan tahun 2013 -2017 agar penelitian ini dapat menggambarkan keadaan terbaru di pasar modal.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di bursa efek indonesia(BEI) ?
2. Diantara Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) variabel mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 TUJUAN MASALAH

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara persial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

2. Bagi penulis dan peneliti lain

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti berkaitan dalam bidang pasar modal. Selain itu Penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal dan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Signalling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan yaitu investor dan kreditor (Walsh,2004). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan adalah mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar yang diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham (Kusuma,2006).

Teori sinyal juga menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi maupun promosi yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Informasi maupun promosi ini memberikan informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan atau sosial politik terhadap

fluktuasi volume perdagangan sama dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) dapat didefinisikan sebagai pasar untuk sebagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang di perdagangan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain (Bursa efek indonesia, 2010).

Pasar modal (*capital market*) adalah sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang, diperdagangkan. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan (Fahmi dan Hadi, 2009).

2.1.3 Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada

pemegang saham lainnya. Menurut (suad,2008), saham merupakan saecarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham.

2.1.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham dipasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi(*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutup (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

2.1.5 Macam-Macam Harga Saham

- a. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang diperoleh perusahaan. Menurut (Samsul,2015), saham biasa adalah jenis saham yang menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan.
- b. Saham preferen (*preffered stock*) adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham dengan bagi hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian asset.

2.1.6 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Berikut rumus perhitungan ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.7 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut (Darmadji & Hendi, 2001), *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Menurut (Haryamani,2007) bahwa informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibat banyaknya penawaran dari investor. Perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.1.8 *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2004:83) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan)

yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif(rugi). Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA menurut (Brigham dan Houston, 2006:15) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus ROA dari Brigham dan Houston (2006:15) karena pada laporan keuangan telah diketahui laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan pada setiap tahunnya, sehingga memudahkan peneliti untuk menghitung ROA. Pada penelitian sebelumnya juga banyak peneliti yang menggunakan rumus tersebut.

2.1.9 Indeks LQ-4

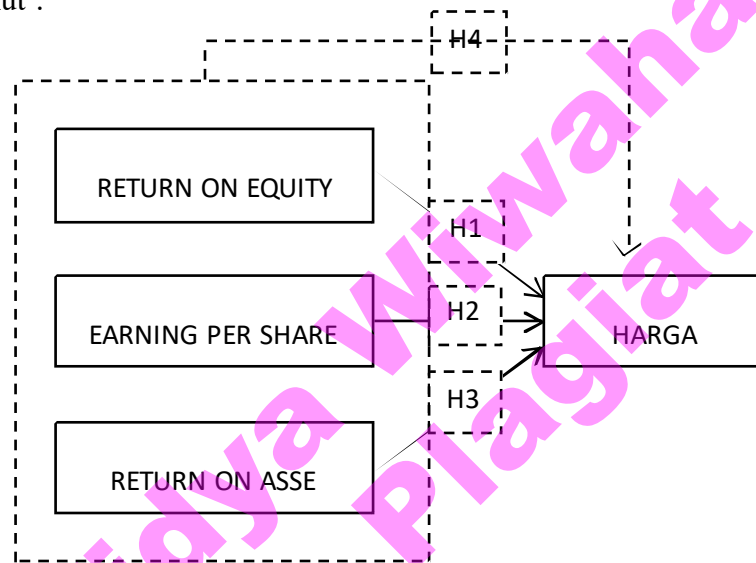
Indek LQ-45 adalah perhitungan dari 45 emiten atau saham, dari yang seleksi yang berkriteria seperti penilaian atas likuiditas merupakan seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Nama LQ sendiri memiliki arti liquid dan angka 45 memiliki arti 45 saham yang berbeda didalamnya, ada pula nomor 45 dipilih karena merupakan simbol tahun kemerdekaan 1945. Indeks LQ-45 merupakan sebuah indeks yang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang 45 saham perusahaan terdaftar yang paling likuid diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) .

Indeks LQ-45 diluncurkan pada bulan Februari 1997 dengan menggunakan basis data pada 12 Juli 1994. Indeks LQ-45 mencakup sedikitnya 70% kapitalisasi pasar saham dan nilai perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, diukur dalam demonisasi rupiah, dan dipublikasikan sepanjang jam perdagangan bursa.

2.2 KERANGKA KONSEP

Banyak para peneliti menggunakan pasar modal untuk meneliti *Return On equity*(ROE),*Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) tetapi masih terdapat perbedaan dalam hasil, yang mempengaruhi *Return On equity*(ROE),*Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) Dari penelitian terdahulu penulis ingin menguji

kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On equity*(ROE),*Earning Per Share* (EPS) dan Return On Asset (ROA) . Dalam penelitian ini penulis menggunakan harga saham LQ-45 di BEI. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.3 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam peneliti ini adalah :

1. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya

untuk menghasilkan *Return on Equity* (ROE) adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (earning after tax / EAT)*.

Return on Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat keefisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi pemegang saham.

Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan harapan naiknya *return* sahamnya (Widodo, 2007). Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handyansyah & Lestari, 2015) tentang *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun (2012-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan bahwa perhitungan dalam menentukan harga saham

perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45. Diketahui bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} sebesar 2,298 dengan signifikan 0,023. Nilai signifikan tersebut kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egam, Ilat, & Pengerapan, 2017), tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ-45.

Berdasarkan penelitian terdahulu diharapkan penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga diajukan hipotesis :

H_1 : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Dalam mengetahui EPS kita bisa memperkirakan seberapa besar potensi pendapatan yang mungkin akan diterima. EPS merupakan rasio untuk mengukur berapa besar lembar saham menghasilkan keuntungan bagi pemilik. EPS didapatkan dari

pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (febrioni,2016) tentang pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Return saham (pada perusahaan yang terdaftar Di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).

Berdasarkan hasil pengujian secara silmutan atau bersama-sama diperoleh hasil bahwa ROE dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dengan nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0.171399 atau 17,14%.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Widodo, 2007), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (2003), terdapat keterkaitan antara *return* saham dan *Earnings per Share*

(EPS). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Earnings per Share* (EPS) memberikan hubungan yang nyata dengan *return* saham, meskipun secara individu rata-rata hubungannya rendah, namun secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya.

Mengacu pada temuan tersebut diharapkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga diajukan hipotesis :

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Tandililin *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengatakan tingkat rendahnya ROA perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi aset yang mereka miliki. Penggunaan aset yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya ROA yang positif atau yang semakin besar menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen aset yang dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar akan meningkatkan

permintaan saham, yang nantinya akan meningkatkan harga saham, atau ROA berhubungan secara positif terhadap harga saham.

H_3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

4. *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham secara bersama-sama, maka diajukan hipotesis :

H_4 : *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham LQ-45.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DATA PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa catatan, laporan historis, dan bukti-bukti tertentu yang sudah tersedia.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Margono (2004:188), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang sahamnya tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* artinya populasi yang akan diambil sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang dikehendaki peneliti atau sengaja dipilih agar memperoleh informasi yang benar dan dapat mewakili populasi. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang sahamnya tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-

2017. Dimana penelitian ini, memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam LQ-45 secara berturut-turut selama periode 2013-2017
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara terus menerus selama periode penelitian 2013-2017
3. Perusahaan tersebut harus yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya. Nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.

3.3 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Harga Saham LQ-45.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data mengenai *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan

Return On Asset (ROA) dan Harga Saham yang didapat dari laporan keuangan perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.5.1 Variabel bebas

Variabel bebas/Independen (X) adalah Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu :

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan wachowicz,2005).

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini mengambil data ROE pada laporan tahunan publikasi dari website resmi masing-masing bank yang telah diaudit pada akhir tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba perusahaan untuk setiap lembar saham. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan atau dapat dihitung

dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar (Tendelilin,2010).

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Pada penelitian ini mengambil data EPS pada laporan tahunan publikasi dari website resmi masing-masing bank yang telah diaudit pada akhir tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan atau rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode yang ditentukan . *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk melihat tingkat efisien operasi perusahaan secara keseluruhan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Pada penelitian ini mengambil data ROA pada laporan tahunan publikasi dari website resmi masing-masing bank yang telah diaudit pada akhir tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat/Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham (Y) pada penelitian ini mengambil data dari *closing price* pertahun perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung, tetapi hanya sebagai pengamatan independen dengan mencari data sekunder dan seluruh informasi lainnya yang dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini yang bersumber dari pihak eksternal.

Data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau dapat diakses melalui www.idx.co.id dan data yang dikumpulkan berdasarkan perusahaan LQ-45 selama periode 2013-2017, laporan keuangan tahun 2013-2017, dan harga saham perusahaan LQ-45 tahun 2013-2017.

3.7 TEKNIK ANALIS

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik *archival research*, yaitu teknik dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen dengan mencari data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini yang bersumber dari pihak eksternal, selanjutnya data yang sudah terhimpun akan dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruhnya. *Output* hasil SPSS akan dibandingkan nilai tabel kemudian ditarik kesimpulannya untuk menjawab hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut :

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk *tabel numeric*.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan suatu gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standar deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, nilai maksimum adalah nilai terbesar dalam suatu data, *mean* adalah hasil rata-rata yaitu jumlah banyaknya seluruh data yang dibagi dengan banyaknya data dan standar deviasi adalah

akar dari jumlah kuadrat yang terdiri dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji adanya distribusi normal atau tidak dalam variabel terikat atau variabel bebas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Apabila $\text{sig. Kolmogorov-smirnov} > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara suatu variabel bebas dan variabel predictor lainnya di dalam sebuah model regresi. Dalam

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

1. Jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji PARK, yakni dengan menghitung nilai residual (unstandardized).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan untuk uji adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan berikut ini :

1. Jika d lebih kecil dari D_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau antara $(4-d_L)$ dan $(4-d_U)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Uji Hipotesis

Dilakukan dengan pengujian yang berhubungan dengan model statistik. Model dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara beberapa atau lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), sedangkan pengolahan datanya dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical package for social science*). Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

- $\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = *Return On Equity* (ROE)
- X_2 = *Earning Per Share* (EPS)
- X_3 = *Return On Asset* (ROA)

b. Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikan masing-masing variabel ROE, EPS dan ROA terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan di tetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$; maka H_1 ditolak

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikan masing-masing variabel ROE, EPS dan ROA terhadap Harga Saham. Besarnya tingkat signifikan koefisien secara regresi simultan dapat diketahui dengan nilai signifikan yang dilakukan dengan uji F dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.